

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan pendidikan merupakan peluang besar dalam meningkatkan kesejahteraan Negara. Pendidikan merupakan salah satu kunci utama dalam mengembangkan sumber daya manusia dalam upaya menciptakan manusia menjadi manusia yang seutuhnya. Dengan demikian pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena mampu mempengaruhi perkembangan seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya. Pendidikan mempunyai kekuatan dinamis dalam kehidupan manusia di masa depan.

Sejalan dengan Rancangan Undang-Undang Sidiknas Tahun 2022 Bab I tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 yang menjelaskan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa pendidikan memiliki tujuan menciptakan keadaan proses belajar mengajar yang dapat membuat siswa aktif dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah salah satu mata pelajaran terbaru disekolah dasar pada kurikulum merdeka yang baru di

terapkan. IPAS sendiri adalah gabungan dari dua mata pelajaran yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial. IPAS merupakan salah satu pengembangan kurikulum, yang memadukan materi IPA dan IPS menjadi satu tema pembelajaran. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan program studi yang memadukan ilmu-ilmu yang mempelajari makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu serta identitas biologis dan sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial merupakan salah satu program pengembangan kurikulum yang memadukan materi IPA dan IPS ke dalam satu tema pembelajaran. Sains, ilmu yang mempelajari tentang alam, mau tidak mau juga terkait dengan kondisi sosial atau lingkungan, sehingga memungkinkan mata pelajaran diajarkan secara terpadu.

Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di tunjukkan dari prestasi yang didapatkan oleh siswa. Prestasi ini merupakan nilai yang diperoleh ketika siswa mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Menurut Sudjana (2016, h. 20) menjelaskan bahwa “hasil belajar adalah tingkah laku atau kemampuan- kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sedangkan Purwanto (2017, h. 54) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”.

Berdasarkan defenisi hasil belajar diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah serangkaian kemampuan yang di dapat oleh siswa serta

perubahan perilaku yang terjadi akibat proses belajar mengajar. Hasil belajar dapat diketahui dengan melakukan penilaian tertentu yang menunjukkan sejauh mana ketercapaian hasil belajar. Penilaian ini dapat dilakukan dengan tes maupun nontes.

Hasil belajar yang baik menandakan bahwa proses pembelajaran yang telah dijalani dengan berbagai cara atau model pembelajaran berhasil membuat siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Dengan hasil belajar yang baik juga akan memperlihatkan model pengajaran yang diterapkan oleh guru dapat menunjang hasil belajar peserta didik.

Namun pada kenyataannya dilapangan masih banyak peserta didik yang hasil belajarnya masih rendah dan bahkan tidak lulus KKM. Sekolah dasar adalah pendidikan dasar yang memungkinkan harus mendapat pengajaran yang lebih baik. Maka dari itu hasil belajar yang baik di sekolah dasar sangat memengaruhi pembelajaran siswa di jenjang selanjutnya.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap sekolah SDN 101765 Bandar Setia khususnya kelas V-A maka diperoleh hasil belajar IPAS siswa sebagai berikut.

**Tabel 1.1 Nilai UTS IPAS Siswa Kelas V SDN 101765 Bandar
SetiaPada Mata Pelajaran IPAS**

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai	Persentasi Nilai
V	65	28	49,5	49,5%

Jika dilihat dari tabel hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah, dimana dari jumlah siswa 28 orang siswa kelas V-A memperoleh rata-rata nilai formatif IPAS yaitu 49,5. Tingkat ketuntasan siswa sejauh ini masih berkisar 49,5%, dan hasil ini masih jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal yang sekolah terapkan pada mata pelajaran IPAS yaitu 65. Sehingga siswa masih harus melaksanakan remedial atau pengulangan karena memperoleh nilai dibawah KKM. Permasalahan ini terjadi dikarenakan pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru lebih sering menggunakan metode konvensional, dimana guru yang menyampaikan materi pembelajaran dan membuat siswa lebih pasif. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi merasa jenuh dan merasa bosan sehingga materi yang disampaikan sulit dipahami oleh siswa dan kesempatan siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat cenderung kurang terealisasi dalam kegiatan belajar mengajar. Peran siswa hanya mendengar, mencatat dan mengerjakan tugas yang guru berikan. Sedangkan guru hanya menyampaikan materi di depan kelas dan memberi tugas mengenai apa yang dijelaskan guru, dalam hal ini siswa kurang terlibat dalam proses belajar mengajar karena pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher center*).

Kurangnya kreativitas guru dalam memilih dan menentukan model pembelajaran yang baik diterapkan dalam proses pembelajaran membuat pembelajaran itu sulit untuk dipahami oleh peserta didik. Terlebih mata pelajaran IPAS adalah mata pelajaran yang dipertama kali di cetuskan dan dipelajari oleh siswa sehingga siswa beranggapan bahwa mata pelajaran IPAS ini sulit dan tidak dapat menarik perhatian siswa untuk berpikir kritis dan kemauan ingin tahunya menjadi sangat berkurang.

Rendahnya hasil belajar juga disebabkan banyak hal seperti, guru kurang memberikan stimulus yang melibatkan siswa dalam proses berpikir dan bekerja sama. Stimulus dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dikelas sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan siswa dapat memahami apa yang dipelajarinya. Siswa cenderung mendengar dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru sehingga terkesan pasif. Guru juga jarang melakukan refleksi pembelajaran sehingga tidak menggali dan memperbaiki faktor penyebab rendahnya hasil belajar.

Cooperative learning adalah model pembelajaran yang sistematis dengan mengelompokkan siswa untuk tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang efektif yang mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademis. Model *cooperative learning* adalah salah satu model pembelajaran yang membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam model pembelajaran ini siswa menjadi pusat pembelajaran karena yang siswa dituntut lebih aktif dalam belajar. *Cooperative learning* memiliki banyak teknik pembelajaran. Salah satu model pembelajaran metode *cooperative learning* adalah *Think-Pair-Share*.

Menurut Shoimin (2018, h. 208) menyatakan bahwa “*Think Pair Share* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta salingbantu satu sama lain”. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Think Pair Share* adalah model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memberi siswa kesempatan untuk berpikir, merespon, dan saling bekerjasama satu sama lain.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah model pembelajaran di mana siswa di bagi menjadi kelompok berpasangan untuk saling bekerjasama dan berkolaborasi dalam menyelesaikan suatu topik atau materi pembelajaran di kelas. Penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* sangat tepat digunakan dalam proses pembelajaran karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran tidak berpusat pada guru. Dengan model ini siswa diberi kesempatan untuk menyuarakan pendapat dalam membahas satu materi dan membuat keputusan dalam kelompok. Pelaksanaan model pembelajaran ini dalam IPAS akan membuat siswa lebih antusias dalam belajar.

Pemilihan model *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu alternatif dalam menjawab permasalahan dalam meningkatkan hasil belajar. Alasan mengapa model pembelajaran *Think Pair Share* karena model pembelajaran ini telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* siswa dapat dilibatkan dalam proses berpikir dan saling bekerja sama dalam menyelesaikan masalah ataupun persoalan yang diberikan oleh guru. Pada penelitian Romaida Karo Karo (2023) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas VI SD Negeri 097378 Sibopo”, menjelaskan bahwa terhadap perbedaan hasil belajar. Perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 22,51$ dan $t_{tabel} = 1,72$ dan didukung oleh perbedaan skor rata-rata yang diperoleh siswa dari *posttest* yaitu 76,36 dan nilai *pretest* yaitu 63,00. Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar IPA dengan model *Think Pair Share* lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan mengangkat penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Materi Ekosistem Kelas V Di SDN 101765 Bandar Setia T.A 2023/2024”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Rendahnya hasil belajar IPAS siswa.
2. Kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan model pembelajaran.
3. Guru cenderung kurang memberikan stimulus yang melibatkan siswa dalam proses berpikir dan bekerja sama.
4. Pembelajaran *teacher center* yang guru terapkan membuat guru kurang dalam memberi kesempatan bagi siswa dalam mengemukakan pendapatnya.
5. Guru lebih menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka diperlu adanya batasan masalah dalam penelitian ini agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas dan masalah penelitian ini dibatasi sesuai dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe “*Think Pair Share*” Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Materi Ekosistem Kelas V Di SDN 101765 Bandar Setia T.A 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah pengaruh model pembelajaran “*Think Pair Share*” ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS Materi Ekosistem dikelas V Di SDN 101765 Bandar Setia T.A 2023/2024.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe “*Think Pair Share*” Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Materi Ekosistem Kelas V Di SDN 101765 Bandar Setia T.A 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan secara praktis. Kedua manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

1) Secara Teoritis

Hasil ini penelitian ini dapat memperkaya wawasan dan mengembangkan pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya pada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe “*Think Pair Share*” Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Materi Ekosistem Kelas V Di SDN 101765 Bandar Setia dan semoga hasil ini memberi sumbangan informasi dan pemikiran untuk referensi terbaru bagi peneliti lain.

2) Secara Praktis

a. Bagi siswa

Membantu siswa dalam memahami dan menguasai muatan pembelajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

b. Bagi Sekolah

Dapat menjadi tambahan wawasan dan sumbangan pemikiran yang berguna untuk peningkatan mutu pembelajaran di sekolah yang bersangkutan.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran atau referensi mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif “*Think Pair Share*” untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar. Dengan demikian guru dapat menerapkan model tersebut untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dikelas serta menambah pengalaman peneliti dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.



THE
Character Building
UNIVERSITY